

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN
UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER 2025

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN
UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Mila Fauziah

NIM : 204101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

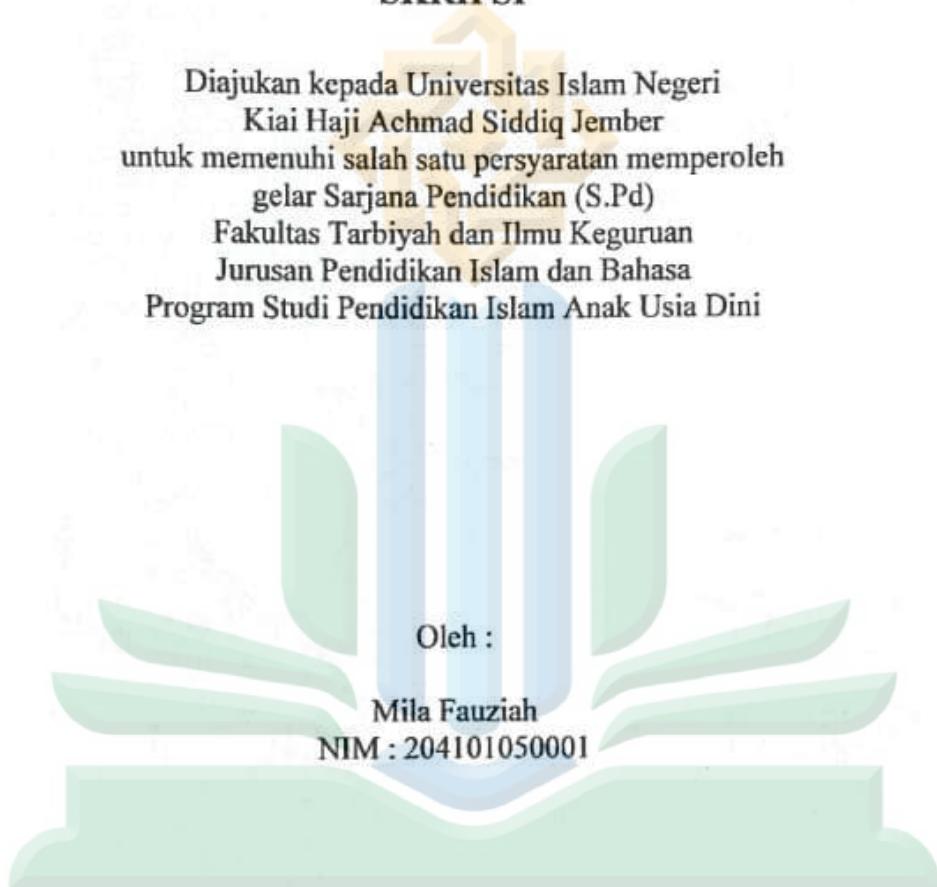
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER 2025

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN
UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disetujui Pembimbing
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Fihris Maulidiah Suhmah, S.KM., M.Kes
NIP. 199309132025212086

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN
UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua

Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekertaris

Yuli Indarti, S.KM., M.Kes
NIP. 196907101993032006

Anggota :

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.

2. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HABIB MUHAMMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Rektor: Abdillah Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عَظِيمٌ خُلُقٌ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS. Al-Qalam: 4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 564.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayah Syaifullah Bahri dan Ibu Nur Hasih yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama proses menempuh pendidikan.
2. Suami saya Muhammad Romadhan Firdaus yang telah memberikan do'a dan dukungan penuh bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Anak saya Alesha Flora Alodia Firdaus yang telah memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi Hidayah dan segala kasih sayangnya, sholawat beserta salam tetap tercurah limpahkan ke baginda kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul : “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ridho Ajung Jember”.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak terkait, tidak akan mudah untuk menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur Alhamdulilah terucap dan menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut andil dan peduli serta dengan sabar selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, A.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan telah mengembangkan serta memajukan UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengembangkan dan memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I selaku DPA yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan dengan tetap meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bimbingan dan nasihat demi terselesaikannya penyusunan skripsi.
6. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Abdur Rohim dan Luluk Masruroh selaku kepala dan guru TK Al-Ridho Ajung Jember yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan wawasan sehingga penulis selalu mendapat semangat, serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan apapun kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas amal yang telah diberikan dan semoga Skripsi ini berguna bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan. Saya berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan selanjutnya.

Jember, 09 Desember 2025
Penulis,

Mila Fauziah
NIM. 204101050001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mila Fauziah, 2025 : Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ridho Ajung Jember

Kata Kunci : Metode Bernyanyi dengan Gerakan, Anak Usia Dini, Asmaul Husna

Penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Al-Ridho Ajung Jember di harapkan dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini. Sesuai dengan penelitian yang di laksanakan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki kecepatan dan kelambatan dalam belajar menghafal asmaul husna. Hal tersebut terlihat ketika guru menginstruksi pembacaan asmaul husna sebagian anak kurang fokus, tidak bersemangat, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan guru, masih ada yang suka menangis, dan ada yang belum lancar berbicara serta anak belum mengetahui sedikitpun tentang Asmaul Husna.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.? 2). Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini? 3). Bagaimana evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini? Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini. 3). Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Al-Ridho Ajung Jember di katakan berkembang sesuai harapan. Perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yaitu pemilihan metode yang efektif, dan pemilihan lagu/gerakan yang sesuai. Tahapan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yaitu guru mengenalkan lagu, guru mengenalkan gerakan, guru mengulangi dan pengenalan, serta guru melatih dan menerapkan. Evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yaitu guna mengukur sejauh mana perkembangan hafalan asmaul husna berjalan sesuai harapan dengan menggunakan penilaian harian.

DAFTAR ISI

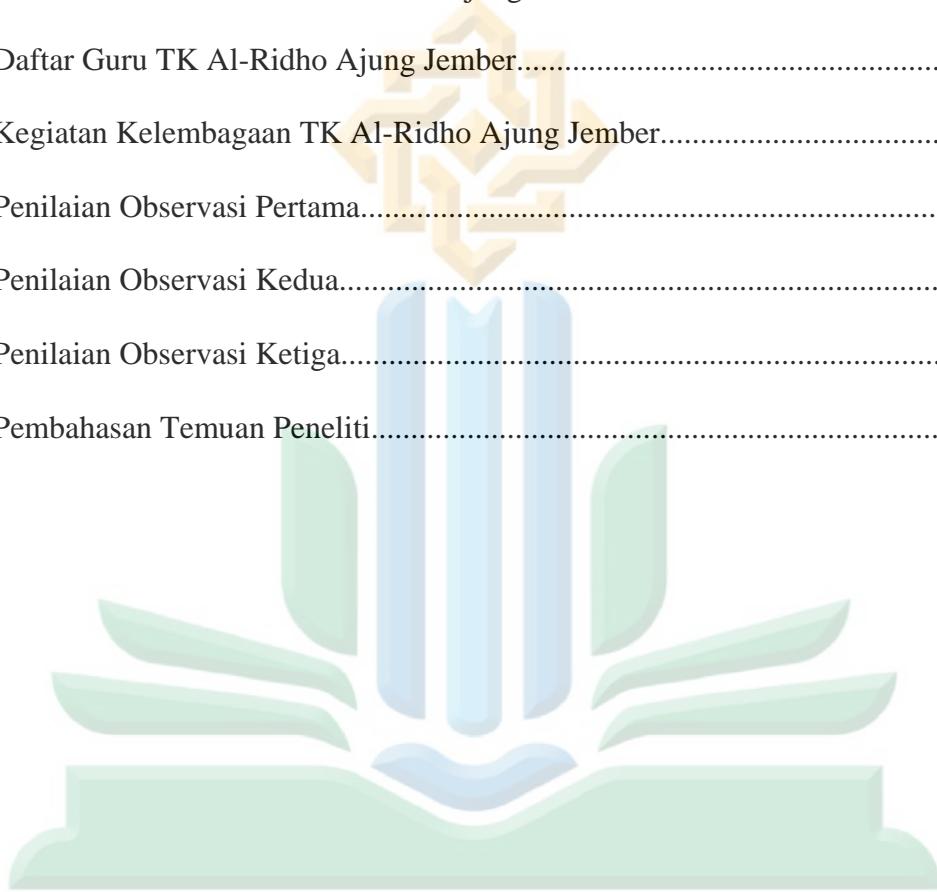
	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBERAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Metode Bernyanyi dengan Gerakan.....	22
2. Asmaul Husna.....	39
3. Anak Usia Dini.....	47

4. Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan	
Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	69
A. Gambaran Objek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA.....99
LAMPIRAN-LAMPIRAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
	1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	18
	4.1 Daftar Peserta Didik TK Al-Ridho Ajung Jember.....	69
	4.2 Daftar Guru TK Al-Ridho Ajung Jember.....	70
	4.3 Kegiatan Kelembagaan TK Al-Ridho Ajung Jember.....	71
	4.4 Penilaian Observasi Pertama.....	82
	4.5 Penilaian Observasi Kedua.....	82
	4.6 Penilaian Observasi Ketiga.....	82
	4.7 Pembahasan Temuan Peneliti.....	84



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Foto Guru Mengenalkan Lagu.....	76
4.2 Foto Guru Mengenalkan Gerakan.....	77
4.3 Foto Guru Mengulangi dan Pengenalan.....	78
4.4 Foto Guru Melatih dan Menerapkan.....	79
4.5 Foto Guru Melakukan Evaluasi.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak dan semua aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Masa prasekolah adalah momentum awal untuk melakukan upaya pembimbingan secara intensif, sistematis, dan profesional. Usia prasekolah adalah usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain.¹

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

¹ Azwarna, Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3, No. 6 (2019):1389-1391*

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³ Anak Usia Dini disebut juga anak dengan usia *golden age*, disebut demikian karena anak pada usia ini akan mudah menangkap stimulasi dari sekitarnya. Maka dibutuhkan cara yang tepat supaya dapat berkembang diberbagai aspek perkembangannya. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, yakni proses belajar yang bermakna, dan anak terlibat secara aktif mulai dari pengamatan, pemahaman hingga mencapai tahap penghayatan tentang suatu yang dipelajarainya.⁴

Anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa dalam meniru apa yang mereka saksikan di sekitar lingkungan mereka. Pengalaman dan wawasan yang diperoleh pada usia dini dapat berpengaruh besar pada perkembangan anak ketika mereka tumbuh dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penanaman moral dan akhlak sejak usia dini agar anak dapat membedakan antara yang benar dan salah. Beberapa taman kanak-kanak saat ini bahkan fokus pada pembelajaran agama pada anak-anak untuk mengembangkan karakteristik perkembangan mereka secara optimal.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14)

³ Yuliani Nurani Sujono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6

⁴ Yeni Retnowati, Noormawanti, Garianto, "Penggunaan Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1, No. 02, (2022): 22-26.

Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak sangatlah penting, karena akan membawa dampak positif hingga anak mencapai usia dewasa. Usia dini, khususnya antara 4 hingga 6 tahun, dianggap sebagai masa sensitif dalam perkembangan anak. Anak-anak pada usia ini telah mencapai pematangan fisik dan psikologis, sehingga mereka siap untuk menanggapi rangsangan lingkungan dan menginternalisasikannya ke dalam diri mereka.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulallah SAW. berikut ini:

قالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَلَكٍ إِلَّا يُلَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَانَهُ
يُهَبِّدَاهُ وَيُنَصِّرَاهُ وَيُنَجِّسَاهُ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya.⁵

Salah satu metode pembelajaran agama yang efektif adalah mengajarkan anak Asmaul Husna. Asmaul Husna yang akan membantu mereka mengenal dan mencintai Allah, serta membentuk akhlak yang baik. Anak usia dini, khususnya saat berusia 4-5 tahun, masuk ke taman kanak-kanak dan mengalami pertumbuhan

⁵ Baiq halimatuzzuhrotulaini, “Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Prespektif Al-Qur’ an Dan Hadist ” *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Vol. 18*, No. 2 (2020):79

yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Pada masa ini, anak-anak belajar melalui permainan yang berhubungan dengan gerakan dan motorik fisik. Oleh karena itu, metode pembelajaran dengan menggunakan gerakan tangan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada anak usia dini. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, peran guru dalam proses belajar mengajar menjadi semakin penting. Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknik menghafal dengan metode gerakan tangan untuk Asmaul Husna menjadi alternatif yang menarik untuk membantu anak-anak dalam menghafal.⁶

Pengenalan Asmaul Husna kepada anak dilembaga pendidikan PAUD umumnya dilakukan dengan cara menghafal. Menghafal merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Menghafal bukanlah hal yang mudah bagi anak usia dini, karena menghafal merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa dibilang membosankan apabila tidak dilakukan secara menyenangkan.

Menurut Mutiah dalam Yeni Retnowati Gerak dan lagu merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam kegiatan hafalan Asmaul Husna. Dalam buku Psikologi Bermain Anak Usia Dini dinyatakan bahwa gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan seraya bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya. Metode gerak dan lagu juga dapat membuat

⁶ Ni'matul Khoiriyah, "Pengaruh Metode Gerakan Tangan Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat Jelidro Surabaya" *Jurnal PAUD Teratai, PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol. 12, No. 1 (2023)*, Hal. XX-XX <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

peserta didik menjadi aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran gerak dan lagu tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran karena merupakan aktifitas permainan dalam pembelajaran dan pembelajaran dalam permainan, metode gerak dan lagu yang diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan menghafal diharapkan dapat menstimulasi perkembangan kognitifnya. Tidak dipungkiri bergerak mengikuti lantunan lagu sangat digemari anak-anak, karena gerak dan lagu merupakan kegiatan yang menyenangkan yang menghadirkan keceriaan untuk anak-anak.⁷

Gerak adalah bagian terpenting bagi perkembangan motorik anak. Banyak guna yang didapatkan anak ketika ia mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta social emosionalnya juga akan tumbuh dengan baik. Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya. Gerak serta lagu mempunyai banyak manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak melainkan dapat difungsikan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Lagu bisa dirancang sedemikian rupa hingga tercapai sebuah tujuan pembelajaran atau tujuan materi yang ingin disampaikan. Selanjutnya gerak serta lagu adalah termasuk kegiatan yang bisa untuk digunakan pada sebuah pembelajaran motorik, sebab gerak serta lagu adalah sebuah kegiatan yang mengharuskan anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga.⁸

⁷ Yeni Retnowati, Noormawanti, Garianto, "Penggunaan Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 1, No. 02 (2022)*: 22-26.

⁸ Rifatin, "Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1, No. 1 (Maret 2019)*:68

Menurut Fadillah dalam Novika Herawati Bernyanyi merupakan cara mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilakukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materimateri yang akan diajarkan. Dengan cara bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara yang disertai dengan nada, ritme dan melodi baik dengan melaflakan syair atau tidak. Melalui bernyanyi anak-anak dapat merasakan rasa senang serta dapat menunjukkan apa yang ada pada pikiran dan perasaannya kepada orang lain tanpa menjelaskannya dengan rumit dan panjang lebar.⁹

Dalam pendidikan anak usia dini pengenalan asma Allah harus senantiasa di optimalkan untuk menjadikan pondasi awal bagi anak. Maka sebagai guru dan orang tua harus mananamkan akhlak mulia dan mengenalkan Allah SWT kepada anak melalui ciptaan-Nya dan juga menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Allah SWT mempunyai 99 nama baik, yang kesemuanya mempunyai arti dan makna sebagai dasar untuk menjadikan adab dan akhlak manusia menjadi lebih baik lagi, maka sepatutnya kita mengenalkan kepada anak nama-nama Allah yang disebut yakni Asmaul Husna. Agar anak tersebut bisa mengenal Asmaul

⁹ Novika Herawati, Astuti, Melvi Lesmana A, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan" *Jurnal Pendidikan Terintegrasi Vol. 2, No. 1 (2021): 43 – 56*

Husna, maka guru harus mencari metode yang sangat tepat untuk anak agar anak bisa semangat mengenal Allah serta bisa menghafal Asmaul Husna. Ada berbagai macam metode pembelajaran untuk anak, yaitu metode bermain peran, demonstrasi, tanya-jawab, metode eksperimen, metode gerak lagu, dan sebagainya. Dari berbagai macam metode pembelajaran, metode gerak dan lagu ini sangat banyak disukai anak-anak, apalagi kalau untuk menghafal Asmaul Husna lewat gerak dan lagu pasti anak sangat mudah mengingatnya.¹⁰

Asmaul husna adalah nama-nama yang baik bagi Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk berdo'a dengan menyebut nama-nama Allah yang berjumlah 99 tersebut. Hal tersebut juga diperintahkan dari hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim. Selain diperintahkan untuk berdoa manusia juga diperintahkan untuk menghafalkannya dengan jaminan surga dari Allah SWT.

Menghafal asmaul husna dalam bentuk lagu dapat memudahkan daya ingat peserta didik. Dengan metode bernyanyi dengan gerakan siswa dapat menghafal tanpa ada perasaan jemu. Karena ada sebagian siswa merasa sulit untuk menghafal Bahasa arab dengan monoton. Dengan demikian diharapkan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰ Livita Magfiratul Laili, Achmad Ruslan Afendi, Gusti Asiyani, Hasnun Dahliana, "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Samarinda" *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 7, No. 1 (Juni 2023): 98 <https://ejurnal.upi.edu/index.php/agapedia>

tersebut. Dengan metode bernyanyi dengan gerakan tanpa disadari siswa dengan mudah dan senang untuk menghafalkannya.¹¹

Asmaul Husna penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena dapat menanamkan nilai keagamaan dan karakter yang baik. Dengan menerapkan pembacaan asmaul husna di TK Al-Ridho anak-anak dapat mengembangkan nilai keagamaan, menanamkan nilai karakter, mengeksplorasi pikiran dan menunjukkan keunggulan sifat Allah.

Mengapa perlu menggunakan pembelajaran kombinasi metode bernyanyi dengan gerakan dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna di TK Al-Ridho adalah karna pada masa anak-anak mereka memiliki ingatan yang kuat. Metode ini juga mempermudah anak untuk memahami dan mengingat apa yang sudah diajarkan, dengan mengadakan pengajaran metode bernyanyi dengan gerakan ini mereka di harapkan lebih cepat ingat dalam menghafal asmaul husna yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengajarkan hafalan asmaul husna di TK Al-Ridho pertama kalinya yaitu dengan cara mengenalkan terlebih dahulu pada anak apa itu asmaul husna dan apa pentingnya mempelajari dan mengingat serta menghafalkan asmaul husna. Lalu setelah selesai mengenalkan, diajarkan kepada anak satu persatu kata secara berulang-ulang di sertai dengan gerakan tangan. Hal ini dilakukan supaya anak bisa lebih memahami dan lebih mencerna apa yang telah diajarkan. Hasil penelitian di kelas B3

¹¹ Reni Oktaviani, "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol. 2, No. 3 (2022):384-385

terdapat 17 anak, dari 17 anak tersebut 12 anak memiliki kecepatan dalam belajar menghafal asmaul husna akan tetapi di temukan juga sebagian anak yang lambat untuk menghafal asmaul husna sebanyak 5 anak. Hal tersebut terlihat ketika guru menginstruksi pembacaan asmaul husna sebagian anak kurang fokus, tidak bersemangat, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan guru, masih ada yang suka menangis, dan ada yang belum lancar berbicara serta anak belum mengetahui sedikitpun tentang Asmaul Husna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna pada Anak Usia Dini di TK Al-Ridho Ajung Jember, sehingga dapat diketahui perkembangan hafalan asmaul husna anak dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi dengan gerakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabnya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹²

Adapun fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

3. Bagaimana evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.¹³

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini
3. mendeskripsikan evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Adapun manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang karya ilmiah.
- b. Sebagai sumber informasi pengetahuan tentang penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi dan sumber rujukan sumbangannya bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapakan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung tentang penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini di harapakan dapat menambah sumbangan wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya program studi pendidikan islam anak usia dini dan menjadi referensi tambahan tentang penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.

c. Bagi Lembaga Penelitian (PAUD Al-Ridho Ajung Jember)

Manfaat penelitian ini bagi PAUD Al-Ridho Ajung Jember ialah dapat memotivasi guru untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran berbasis islami yang menyenangkan bagi anak usia dini misalnya dalam meningkatkan hafalan asmaul husna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹⁵

1. Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Metode bernyanyi dengan gerakan adalah metode pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh sambil bernyanyi. Metode ini dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak, seperti kemampuan melompat, melangkah, dan menggerakkan tangan dan kaki. Selain itu, metode bernyanyi dengan gerakan juga dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri anak. Dengan metode ini mempermudah anak dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Metode ini juga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan anak lebih aktif berpartisipasi.

Dengan metode bernyanyi dengan gerakan ini anak bisa menjadi lebih seimbang dan koordinatif, terbuka dan berani, bersemangat dan berinteraksi.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

2. Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Membiasakan anak membaca dan menghafal Asmaul Husna dapat menanamkan nilai karakter yang baik dan meningkatkan perkembangan nilai keagamaan anak. Pentingnya Asmaul Husna di pelajari di PAUD karna Asmaul Husna adalah alternatif yang tepat untuk anak dalam meningkatkan kecerdasan kognitif, melalui konsep tema yang dikembangkan, sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai keagungan Allah untuk menyentuh aspek agama atau moral melalui kecerdasan spiritualnya sehingga karakter anak dapat terbentuk sejak dini.

Dalam kehidupan mereka sehari-hari Asmaul Husna akan melekat dalam kepribadiannya, sehingga anak akan meniru sifat-sifat Allah, otomatis pendidikan karakter anak akan terbentuk dengan efektif.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, judul skripsi ini mengulas penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk keberhasilan peningkatan menghafal asmaul husna yang digunakan oleh lembaga pendidikan TK Al-Ridho Ajung Jember. Jadi, setelah diadakannya penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan dalam menghafal asmaul husna ini, anak dapat menghafal, berkonsentrasi dalam belajar, lebih disiplin, lebih giat lagi dalam belajar dan sekaligus mendapatkan pengalaman yang bermakna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang di maksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum republikasi (skripsi, tesis, disertai sebagainya). Langkah ini diambil untuk melihat sejauh mana keorisinalitasan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siska Hartati (2023). Mahasiswa Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Judul skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Cara pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri Kota Bengkulu yaitu mengenalkan terlebih dahulu kepada anak apa itu

Asmaul Husna dan apa pentingnya untuk mempelajari dan mengingat serta menghafal Asmaul Husna. Lalu setelah selesai mengenalkan, diajarkan kepada anak satu persatu kata secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan supaya anak bisa lebih memahami dan lebih mencerna apa yang diajarkan kepada mereka. Kendala-kendala yang biasanya di temukan oleh guru –guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu : anak kurang fokus, tidak bersemangat, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan guru, masih ada yang suka menangis, dan ada yang belum lancar berbicara serta anak belum mengetahui tentang Asmaul Husna. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut : berbicara kepada orangtua anak secara langsung, berbicara 4 mata dengan anak, melakukan tanya jawab antara guru dan anak, memberi beberapa motivasi serta memberikan pujian.¹⁶

2. Eli Susanti (2015). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Datanya di peroleh melalui sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Metode bernyanyi yang diterapkan ustad di TPQ Masyitoh mampu meningkatkan hafalan asmaul husna santri yaitu sebanyak 16 santri dengan persentase 53,33%. Sehingga peneliti

¹⁶ Siska Hartati, "Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Witri 1 Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023)

menyimpulkan bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu anak menghafal asmaul husna.¹⁷

3. Fitrotu Khoirin Nisak (2017). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Judul skripsi : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Nilai Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan penelitian korelatif kuantitatif. Data yang di peroleh berupa angka-angka yang di analisi dengan metode statistic, lalu di interpretasikan menggunakan bantuan *SPPSS 16,0 for windos*.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Kebiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa sebesar 0,156. Hal ini berarti 15,6% karakter siswa dapat di pengaruhi oleh variabel kebiasaan asmaul husna.¹⁸

4. Mar'atus Solihah (2020). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.. Judul skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Adapun yang tercermin dari kegiatan penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna

¹⁷ Eli Susanti, "Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹⁸ Fitrotu Khoirin Nisak, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Nilai Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta" (Skripsi, UIN Gunung Jati Bandung, 2017)

sebagai berikut : a. Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sudah di lakukan di RA Al-Mubarok. b. Pemilihan lagu yang tepat mendukung dan memperlancar anak-anak dalam menghafal asmaul husna. c. Penerapan dan pemilihan cara duduk di dalam kelas juga di lakukan agar penggunaan metode bernyanyi dan menghafal asmaul husna dapat di laksanakan dengan baik.¹⁹

5. Wiwin Sekarni (2018). Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bandar Lampung. Judul skripsi : Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame. Peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.²⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁹ Mar'atus Solihah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Bagor Jember Tahun Pelajaran 2019-2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020)

²⁰ Wiwin Sekarni, "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bandar Lampung, 2018)

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian ini**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siska Hartati (2023)	Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Witri 1 Kota Bengkulu	<p>a. Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang metode bernyanyi asmaul husna</p> <p>b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan metode bernyanyi asmaul husna untuk pembelajaran agama islam sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna</p>

2	Eli Susanti (2015)	Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah	a. Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu sama-sama membahas tentang meningkatkan asmaul husna b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan peneliti saat ini berfokus pada metode bernyanyi dengan gerakan dalam meningkatkan hafalan asmaul husna
3	Fitrotu Khoirin Nisak (2017)	Pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta	Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang asmaul husna	Peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs. Subyek yang digunakan adalah siswa-

				siswi MTs sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan asmaul husna pada anak dan subyek yang digunakan adalah anak usia TK.
4	Mar'atus Solihah (2020)	Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Mubarok Bagon Puger Jember	Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode bernyanyi saja sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan b. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif

				dengan jenis penelitian studi kasus sedangkan peneliti saat ini menggunakan penelitian kualitatif dekskriptif
5	Wiwin Sekarni (2018)	Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukaramo	Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu sama-sama membahas tentang metode bernyanyi	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil judul Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna pada Anak Usia Dini di TK Al-Ridho Ajung Jember. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang metode bernyanyi dengan gerakan dalam upaya meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini di

lakukan untuk menguatkan dan mengetahui peningkatan hafalan asmaul husna melalui penerapan metode bernyanyi dengan gerakan karena sebelumnya belum pernah ada peneliti yang membahas judul tersebut di TK Al-Ridho Ajung Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²¹

1. Metode Bernyanyi dengan Gerakan

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksana kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47

mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²²

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang istilahkan juga dengan lagu adalah komponen music pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan yang dibuatnya nyanyian tersebut.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari komponen pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

²² Novia Ballianie, Abdul Muis, Amir Hamzah, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak-Anak Dalam Menghapal Huruf Hijaiyah Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih" *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 2 (Juli 2022): 115 – 118.

tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²³

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.²⁴

Menurut Jamalus dalam Susilawati “Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh irungan musik ataupun tanpa irungan musik”.²⁵ Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

²³ Trisandi, "Metode Pembelajaran Dalam AL-QUR'AN" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2 (2022): 110-117*

²⁴ Jumiati, "Aplikasi Merode Bernyanyi (Singing Method) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Alat Peraga dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Balikpapan Utara" *Vol. 3, No. 3 (2020)*

²⁵ Susilawati, ““Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Empowerment. Volume 4. Hlm. 141.”*

Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakanya. Diana mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.²⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

b. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Diana, "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. Skripsi (Tidak Diterbitkan).FKIP-BENGKULU."

²⁷ Triatnasari, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Lampung."

- a. Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya, kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu, kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
- c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
 Terdapat beberapa langkah dalam menggunakan metode bernyanyi, antara lain :²⁸

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.

²⁸ Diana, “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. Skripsi (Tidak Diterbitkan).FKIP-BENGKULU.”

- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Melihat dari beberapa langkah-langkah metode menyanyi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan akhir.

c. Manfaat Bernyanyi

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ^{:29}
- a. Membuat anak aktif bergerak
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak

²⁹ Wanisa Damayanti, Amini, Nur Laily Fitri, Riska Aulia, Penerapan Metode Bernyanyi dalam "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS" Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7, No. 3 (2023)

- c. Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan
- d. verbal dan daya tangkapnya
- e. Memacu perkembangan otak anak
- f. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
- g. Mengalami rasa senang menyanyi bersama
- h. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
- i. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru)
- j. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
- k. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- l. Menyanyi dapat membantu daya ingat anak
- m. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- n. Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik

pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena

:³⁰

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
 - b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
 - c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
 - d. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
 - e. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor

³⁰ Badriyah, “Metode Pembelajaran Bernyanyi.”

- f. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan ketrampilan berpikir dan kemampuan motork anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Kegiatan bernyanyi Gibert dalam Suyanto, menyarankan nyanyian untuk anak sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut:³¹

- a. Lagu tersebut bisa didengar oleh anak atau cocok untuk anak, irama atau nadanya atraktif dan menarik bagi anak
- b. Lagu tidak terlalu panjang sehingga mudah dihafalkan dan dinyanyikan oleh anak. Biasanya lagu tersebut dengan pengulangan nada yang sama.
- c. Lagu dinyanyikan secara bersama-sama sehingga anak yang pemalu ikut bernyanyi.
- d. Hindari lagu dengan nada yang sangat tinggi atau dengan bahasa yang sulit
- e. Pilihlah lagu dengan kata-kata yang dipahami anak, perlu bagi guru untuk menerangkan apa makna lagu yang dinyanyikan.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

manfaat bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran adalah agar dalam kegiatan pembelajaran suasana lebih menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan nyaman, maka dari itu anak akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Melalui teknik bernyanyi, guru dapat menyampaikan

³¹ Suyanto, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publising."

berbagai hal dengan lebih mudah dan menarik serta anak dapat mengingatnya lebih lama karena nyanyian dapat diulang dan didengarkan kapan pun dan dimana pun.

d. Keuntungan dan Kelemahan Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:³²

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karenasusana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang

disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Sulit digunakan pada kelas besar.
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.

³² Mauludani, "Pembelajaran Musik Dan Bernyanyi Anak."

- c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain

Menyanyi memiliki kelebihan antara lain :³³

- a. Dapat merangsang imajinasi anak didik
- b. Dapat memicu kreatifitas
- c. Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorongkognitif anak dengan cepat

Sedangkan kelemahan metode bernyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan ketrampilan, dan apa bila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.³⁴

Tidak selalu metode pembelajaran, misal metode bernyanyi yang diterapkan dikelas besar kurang efektif seperti

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
halnya pendapat Usman dalam Badriyah menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dikelas, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat

³³ Badriyah, “Metode Pembelajaran Bernyanyi.”

³⁴ Hayatun, ““Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). PAI-IAIN SURAKARTA.”

belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik diruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu metode menyanyi, siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode bernyanyi yaitu guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak akan lebih senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat merangsang kognitif anak. Sedangkan kelemahan metode bernyanyi yaitu kurang efektif jika diterapkan pada kelas besar, suasana kelas yang ramai akan mengganggu kelas lain, dan kurang efektif bila diterapkan pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.

2. Metode Bernyanyi dengan Gerakan

a. Pengertian Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan sudah umum dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini. namun, para pendidik belum mengerti benar maksud dan tujuan digunakannya metode ini. Apalagi sekarang ini menjamur

lembaga-lembaga PAUD baru yang latar belakang pendidiknya bukan dari lulusan PAUD. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai metode bernyanyi dengan gerakan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pendidik PAUD.

Berdasarkan pengertian bernyanyi dan gerakan, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode bernyanyi dengan gerakan adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan nada, ritme dan melodi sehingga membentuk suatu harmoni dan disertai dengan perpindahan tempat untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang sedang dibawakan.

Bernyanyi dengan gerakan merupakan sebuah metode untuk memberikan kegiatan pada anak dengan diajarkan mengungkapkan musik atau lagu melalui gerak, agar pemahaman anak terhadap unsur musik atau lagu dapat berkembang lebih baik.

Penerapan metode ini dalam pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan tema yang sedang diajarkan. Hal ini agar dapat menunjang proses penyampaian materi yang sesuai dengan tujuan dan anak dapat mengerti materi yang menyangkut dengan tema yang sedang diajarkan.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Jamalus, “Metode Bernyanyi dengan Gerakan”

b. Cara Penggunaan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dengan mudah dipraktekkan oleh guru dan anak. Cara menggunakan metode ini adalah cukup dengan guru dan anak menyanyikan sebuah lagu, kemudian anggota tubuh digerakkan sesuai dengan lirik atau isi lagu yang dinyanyikan. Misalnya ketika ada kata “langit, bintang, bulan” = tangan digerakkan ke arah atas, kata “suara gitar” = tangan bergerak seperti sedang memegang gitar, kata “lompat” = gerakan melompat, kata “berjalan” = gerakan berjalan di tempat, dan lain-lain.

Langkah-langkah untuk mengajarkan gerak mengikuti musik atau dalam hal ini untuk mengikuti nyanyian pada anak antara lain³⁶:

- a. Ajaklah anak untuk mendengarkan suatu lagu dengan penuh perhatian. Dalam kegiatan ini anak tidak hanya diajak untuk mendengarkan lagu, tetapi anak juga menyanyikan lagu tersebut.
- b. Ajaklah anak bergerak mengikuti musik secara bebas. Mungkin saja anak melakukan gerak dasar atau menciptakan gerak baru. Untuk mempraktekkan metode ini, anak diajak bergerak mengikuti lagu yang dinyanyikannya secara bebas.

³⁶ Hasibuan, Irvansyah, and Armanila, “Kombinasi Metode Bernyanyi Dan Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tk Ilmi Insani Jaya.”

- c. Bicarakan dan tanyakan kepada anak mengapadia merasa geraaknya itu sesuai dengan musik yang diperdengarkan atau lagu yang dinyanyikannya.
 - d. Mintalah anak bergerak mengikuti musik itu kembali, untuk mengikuti gerak baru yang kia sarankan untuk memantapkan gerakan sebelumnya yang sudah baik. Dalam kegiatan ini guru memberikan masukan kepada anak untuk membenarkan gerakannya agar sesuai dengan lagu yang dinyanyikan.
 - e. Bimbinglah anak untuk memusatkan perhatiannya kepada unsur musik atau unsure lagu yang dinyanyikannya, misalnya tempo yang cepat atau lambat, perubahan dinamik yang tinggi atau rendah.
 - f. Sediakanlah ruangan yang cukup untuk dapat bergerak dengan bebas. Kalau perlu dibagi dalam kelompok-kelompok agar anak tidak berdesakan.
 - g. Akhirnya untuk melakukan kegiatan bergerak mengikuti musik atau lagu ini kita tentu tidak bisa mengelak dari kenyataan bahwa masih banyak sekolah yang kekurangan ruangan.
- Menurut teori di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh langkah untuk mengajari anak bernyanyi dengan gerakan. langkah- langkah tersebut bisa dilakukan dengan urut ataupun tidak. Dalam prakteknya yang terpenting anak-anak

dapat bernyanyi dengan benar dan dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan isi lagu yang dinyanyikan.

c. Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Metode bernyanyi dengan gerakan memanglah bukan metode yang baru dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Tetapi, jarang sekali guru yang memperhatikan kelebihan dari metode ini dibandingkan hanya dengan menyanyi seperti biasa. Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:³⁷

- h. Anak dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar. Artinya dengan cara bernyanyi menggunakan gerakan anak akan lebih mendalami atau merasakan lagu yang dinyanyikannya, sehingga anak akan dapat bernyanyi dengan baik dan benar.
- i. Anak dapat mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah yang padan. Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak dapat lebih mengerti isi dari lagu yang sedang dinyanyikannya sehingga anak dapat mengungkapkan isi lagu dengan gerakan yang sesuai.
- j. Anak dapat meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk irungan. Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak akan lebih dapat memilih alat musik apa yang cocok digunakan untuk

³⁷ Mahmud (1995:52), "Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan"

mengiringi lagu yang sedang dinyanyikannya.

Menurut teori di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kelebihan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan yaitu dengan menggunakan metode ini anak dapat bernyanyi dengan baik, setelah anak bernyanyi dengan baik lalu anak dapat menggunakan gerakan yang benar, selanjutnya anak dapat memilih irungan musik untuk nyanyiannya tersebut.

Kegiatan bernyanyi dengan gerakan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:³⁸

- a. Anak dapat bergerak mengikuti gerakan binatang sesuai dengan isi lagu, sehingga anak dapat mengerti bagaimana gerakan binatang- binatang.
- b. Anak dapat meniru gerakan aktifitas manusia, sehingga anak dapat membedakan dan mengerti gerakan-gerakan yang biasa dilihatnya.
- c. Anak dapat menirukan gerakan tari tradisional.
- d. Anak dapat berkreasi menciptakan gerakan sendiri yang sesuai isi lagu.
- e. Anak dapat mananamkan, memupuk, meningkatkan serta memantapkan pemahaman dan penghayatan rasa unsur-unsur musik. Misalnya tempo, dinamika, dan lain-lain.

Berdasarkan teori-teori yang ada, penggunaan metode

³⁸ Jamalus (1988:82), “Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan”

bernyanyi dengan gerakan juga mempunyai beberapa kelebihan lain, yaitu:³⁹

- a. Pembelajaran dengan metode ini mudah untuk dilakukan oleh guru.

Kegiatan menggunakan metode “SWIM” mudah dilakukan oleh guru, karena metode ini sudah biasa dilakukan oleh para pendidik PAUD.

- b. Metode ini tidak membutuhkan banyak biaya.

Penggunaan metode ini tidak membutuhkan biaya yang banyak, hanya bermodal kreatifitas yang memang harus dimiliki pendidik PAUD.

- c. Pembelajaran dengan metode ini sangat fleksibel, yaitu dapat dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan.

Kegiatan menggunakan metode ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, tergantung bagaimana guru mengembangkannya.

- d. Memberikan efek menyenangkan pada anak karena anak dapat bernyanyi dan bergerak.

Metode ini dapat memberikan rasa senang pada anak, karena anak dapat mengekspresikan dirinya melalui nyanyian dan gerakan.

³⁹ Rizqy Kusuma Lestari, “Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak.”

e. Anak mudah memahami tentang isi lagu yang dinyanyikannya.

Dengan metode ini anak akan lebih mudah untuk belajar mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

f. Anak dapat lebih memahami unsur-unsur musik, yaitu tempo yang cepat atau lambat, dinamika yang tinggi atau rendah, dan lain-lain.

Setelah melihat beberapa teori dari para ahli, banyak sekali manfaat dari kegiatan bernyanyi dengan gerakan. oleh karena itu metode ini sangat sesuai untuk diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

2. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah ta‘ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah. Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah ta‘ala yang baik lagi indah.⁴⁰ Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya.

Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari *ism*, kata *asma* berakar dari *assumu* yang berarti

⁴⁰ Sahla, Abu. 2021. Indahnya Asmaul Husna. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.”

“ketinggian” atau *assimah* yang berarti “tanda”. Bukankah nama merupakan tanda sesuatu, yang sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *husna* adalah *muanats* dari kata *ahsan* yang artinya “terbaik”.

Asmaul Husna merupakan suatu istilah yang terkait dengan namanama Allah Swt. Asmaul Husna dalam bahasa Arab berasal dari kata alasma yang artinya nama yang merupakan bentuk jamak, dan alisma adalah bentuk tunggalnya. Al-husna itu sendiri artinya ‘yang paling baik’. Secara istilah, arti dari Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt yang terbaik atau terindah.⁴¹ Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna merupakan nama-nama terbaik dan indah yang dimiliki oleh Allah SWT dan tidak dimiliki oleh manusia.

b. Dasar Hukum Mengamalkan Asmaul Husna

Asmaul Husna (nama-nama Allah yang indah) bersifat tauqifiyyah yaitu penetapannya harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tanpa adanya penambahan dan pengurangan, karena akal tidak mungkin dapat mengetahui nama-nama yang dimiliki-Nya.

⁴¹ Ahmad Taufik, Dkk, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 35

1. Landasan perintah membaca Al Asmaul Husna dalam Al Qur'an Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman yang artinya :

“Allah mempunyai Al Asmaul Husna, maka berdo'alah kamu semuakepada-Nya dengan menggunakan Al Asmaul Husna”(Al A'rof:180)) Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman yang

artinya :

“Serulah Allah atau serulah Ar Rahman, dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmual Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah antara kedua itu.” (QS. Al Israa'[17]:110)

2. Landasan perintah membaca Al Asmaul Husna dalam Hadist Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman yang artinya :

“Dari Abu Hurairah ra Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah SWT mempunyai Sembilan puluh Sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”. (HR Bukhari)

c. Dalil dari As-Sunnah

Dari Abu Hurairah Radhiallahu „anhу, telah bersabda Rasulullah Shallallahu „alaihi wasallam, “Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang

menghitungnya, maka ia akan masuk surga”.⁴²

Berdasarkan beberapa dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Asmul Husna sangat penting dan bermanfaat bagi kita untuk dibaca, dihafalkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan Allah menjanjikan Surga bagi orang-orang yang mau menghafalkannya.

d. Pengertian Hafalan Asmaul Husna

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.⁴³

Menghafal merupakan sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang⁴⁴

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktifitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam

⁴² “Sahla, Abu. 2021. Indahnya Asmaul Husna. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.”

⁴³ Katadata, “Departemen Pendidikan Nasional.”

⁴⁴ Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30" Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 8, No. 3 (Oktober 2022)

ingatan, sehingga dapat diproduksikan (di ingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indra kita, kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpananya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.⁴⁵

Menurut para ahli otak, daya kerja otak kanan bersifat Long Term Memory (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri, bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dalam teknik ini prinsip memory hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang-ulang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah melafalkan sesuatu tanpa bantu dan usaha memasukkan informasi kedalam otak yang sekaligus juga kemampuan memadukan cara kerja otak kiri dan otak kanannya sehingga apa yang dihafalkan dapat tersimpan di memori jangka panjangnya. Untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal seseorang harus mampu menggabungkan kedua otak ini, otak kiri dan kanan.

⁴⁵ Sahrul, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu" (Skripsi, IAIN Palu 2021)

Hafalan Asmaul Husna berarti menghafalkan nama-nama Allah yang Agung dan Indah yang berjumlah 99. Menghafal Asmaul Husna dan memahaminya merupakan dasar untuk mengetahui segala maklumat (yangdiketahui). Maka sesungguhnya seluruh yang diketahui selain-Nya bisa berupa ciptaan-Nya atau perintah-Nya, dapat diartikan bahwa hal tersebut merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang telah diciptakan-Nya atau yang disyari“atkan-Nya.

Al Qur“an tidak berbicara apa-apa menyangkut jumlah nama-nama Tuhan yang dikenal dengan istilah asmaul husna, adapun keterangan yang menyebutkan jumlahnya sebanyak 99 hanya bisa didapati dari Hadis Nabi, seperti :

- a. Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, barang siapa hafal mencakup keseluruhannya, dia masuk syurga (Hadis Riwayat Bukhari).
- b. Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, barang siapa memeliharanya, dia masuk syurga.- (Hadis riwayat Turmudzi dari Abu Hurairah).

Selain kedua riwayat diatas, Ibnu Majah yang juga salah seorang periyawat hadis terkenal meriwayatkan jumlah asmaul husna sampai 114 nama(jadi ada 15 nama lebih banyak dari riwayat Turmudzi dan Bukhari yang hanya 99). Begitu juga dengan Imam Thabrani yang meriwayatkan sampai 130 nama, sementara al-Qurtubhy menyebutkan hanya sampai 117 nama saja.

Mengomentari adanya perbedaan dalam jumlah asmaul husna itu menurut Imam Baehaqi lebih disebabkan adanya campur tangan dari perawai hadist itu sendiri, baik berupa pendapat pribadi, penambahan ataupun pengurangannya. Dengan demikian, secara global bisa kita katakana bahwa Allah memiliki asmaul husna yang tidak akan bisa tergenggam dalam suatu cakupan dan tidak terbatas dalam hitungan, karena secara ilmiah, kesemua sifat-Nya telah terbentang didalam setiap ciptaan-Nya diseluruh semesta Nya.

Mengetahui asma"-Nya dan menghafalnya merupakan dasar bagi semua ilmu. Maka dari itu siapa yang menghafal asma"-Nya, dengan sebagaimana mestinya, niscaya ia menghafal seluruh ilmu. Sebab menghafal asma"-Nya adalah pokok menghafal seluruh maklumat (diketahui), karena ia adalah bagian dari tuntutan asma"-Nya dan berhubungan dengannya.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan Asmaul Husna merupakan menghafal nama-nama Allah yang baik dan indah yang berjumlah 99. Menghafal Asmaul Husna juga merupakan menghafal seluruh ilmu serta pengetahuan tentang sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah.

Hafalan disini adalah melafalkan jumlah Asmaul Husna, urutan Asmaul Husna serta arti Asmaul Husna. Sehingga tidak hanya sekedar menghafal jumlah atau urutannya semata, tetapi mengetahui arti dan

⁴⁶ 46 : DR. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, "Pembahasan Keenam & Ketujuh"
<https://www.alislamu.com/7888/pembahasan-keenam-menghafal-asmaul-husna-adalah-pokok-bagi-pengetahuan-ilmu/>

makna dari Asma‘ul Husna sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Al Qur‘an terdapat ayat-ayat yang banyak mengandung lafal asmaul husna diantaranya dlam QS. Al Hasyr ayat 59 yang artinya, : “*Dialah Allah Yang Menciptakan, yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang mempunyai Asmaul Husna. Bertasbihlah kepada-Nya apa yang dilangit dan bumi. Dan dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”, selain ayat tersebut juga terdapat dalam QS Al Hadiid ayat 1- 7.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengamalkan Asmaul Husna secara berulang-ulang atau terus menerus, dapat menambah banyak manfaat untuk kehidupan kita. Pengulangan tersebut dapat menghasilkan kuatan jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, dan kemudinya dapat menjadi dorongan dalam bawah sadar diri untuk berbuat sesuai dengan suara hati yang telah diberkahi-Nya.

Dalam hafalan Asmaul Husna dilakukan setiap satu minggu 5 kali dengan cara dipandu oleh Guru. Guru memberi contoh lagu dan gerakan Asmaul Husna pada anak, kemudian anak mendengarkan setelah itu menirukan dan bernyanyi bersama-sama. Hafalan asmaul husna berfungsi untuk mengajarkan kepada siswa siswi untuk menghafalkan nama-nama Allah dengan baik dan indah, mengenal dan mengerti akan arti dari nama- nama Allah setidaknya dapat

menerapkan dalam kehidupan kesehariannya karena nama-nama Allah itu bersangkutan dengan kehidupan keseharian hidup manusia. Adapun menghafal asmaul husna dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan bernyanyi. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran suasana lebih menyenangkan dan anak tidak merasa bosan.

3. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak-anak secara umum adalah anak-anak dengan rentan usia 0-6 tahun. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁷

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia akan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan thapan yang sedang di lalui anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

⁴⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14)

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak, dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴⁸

Usia dini merupakan satu fase yang harus dilalui setiap individu untuk sampai ke fase kedewasaannya. Fase belajar anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik terkait karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra.⁴⁹

Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok usia manusia antara 0-7 tahun, yakni kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat

⁴⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 7

⁴⁹ Herawati dan Muthmainnah, *Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, 5

pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁰

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak pada fase prenatal, vital dan estetis atau sejak pra konsepsional sampai anak berusia 7 tahun.⁵¹ Pada usia dini, anak memiliki karakteristik belajar yang sangat khas, mencolok dan sangat berbeda dengan rentang usia selanjutnya. Defenisi karakteristik ini sebagaimana termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu suatu sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.⁵² Dengan kata lain, karakteristik belajar anak usia dini adalah ciri khas belajar anak usia dini yang mencolok dengan rentang usia remaja, dewasa maupun lansia; baik secara kualitas maupun sifatnya. Hal ini juga diperkuat M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi dalam pernyataannya, bahwa setiap fase kehidupan manusia memiliki karakteristik belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik maupun psikologisnya.⁵³

Menurut Masitoh, dkk; karakteristik belajar anak usia dini yang paling mencolok dengan jenjang lainnya adalah: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan

⁵⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.

⁵¹ Nur Uhbiyati, Long Life Education; *Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 3

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, di <http://kbbi.web.id/karakteristik>

⁵³ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja; Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7.

fungsional.⁵⁴ Berbeda halnya dengan Badru Zaman yang mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling menonjol terdiri dari: unik, egosentrис, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁵⁵

Keseluruhan karakteristik belajar anak tersebut perlu dikaji lebih lanjut agar setiap pihak; baik orangtua, guru/pendidik, tenaga pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya, dapat memfasilitasi proses belajar anak sesuai dengan fitrah tumbuh-kembangnya; sejak anak dalam kandungan sampai usia dekolah. Dengan demikian kapabilitas kecerdasan dan pengalaman anak akan berkembang secara sempurna. Pentingnya perhatian seluruh pihak untuk mengoptimalkan kualitas bimbingan bagi anak usia dini, dikarenakan kapasitas kecerdasan individu tidak akan meningkat secara signifikan setelah melewati masa ini. Selain itu Fachruddin Hasballah juga menyatakan bahwa manfaat dari kajian karakteristik belajar anak ini; agar pendidik memperoleh pengertian-pengertian yang tepat tentang tumbuh-kembang anak, sebagai bekal dalam pendampingan belajar anak, mengetahui batas-

⁵⁴ Masitoh, dkk. Strategi Pembelajaran TK, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 2013.

⁵⁵ Badru Zaman, 2017. Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201.

batas perkembangan anak, dsb.⁵⁶

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :⁵⁷

1. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan

⁵⁶ Fachruddin Hasballah, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, (Banda Aceh: Pena, 2006), h. 8-9.

⁵⁷ Dr. Sri Tatminingsih, Iin Cintasih, *Hakikat Anak Usia Dini Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, CAUD0101/MODUL 1*

berkembang. Jika masa ini terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

6. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan berdasar pada pamahamannya sendiri saja.

Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya.

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini

terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) tahap sensori motorik, 2) tahap praoperasional, 3) tahap operasional konkret.

7. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

8. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahu yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

9. Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

10. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaiannya.

11. Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di

tempat dan menyimak dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak akan dapat terulang kembali pada masa berikutnya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Jika potensi-potensi anak usia dini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Berbagai kemampuan yang berbeda-beda yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru genetis dan pengaruh lingkungan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tubuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

4. Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Membiasakan peserta didik dengan Asmaul Husna dapat membantu mereka memahami karakteristik Allah yang mencakup sifat-sifat seperti penyayang, pengampun, kuasa, dan bijaksana. Ini dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep Allah dan meningkatkan rasa kagum, rasa hormat, dan ketakwaan mereka terhadap-Nya. Peserta didik perlu dibiasakan dengan membaca Asma'ul Husna sejak dini agar mereka hafal dengan nama-nama Allah tersebut, sehingga dalam diri peserta didik tertanamkan pemikiran untuk mengetahui dan mengenal akan keagungan Tuhannya. Menghafal Asmaul Husna dari usia dini merupakan langkah yang penting dan tak terelakkan, sebab melalui proses ini menjadi landasan kokoh dalam perjalanan spiritualitas mereka sepanjang hayat.

Melalui membiasakan membaca Asmaul Husna, anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam sifat-sifat Allah. Misalnya, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kemurahan hati, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral tinggi.

Membaca Asmaul Husna secara teratur di sekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan

mengenal sifat-sifat Allah yang positif, mereka dapat mengasimilasikan karakteristik tersebut dalam diri mereka sendiri. Misalnya, mereka dapat belajar untuk menjadi penyayang, sabar, dan memaafkan seperti Allah. Ini dapat berdampak positif pada interaksi sosial mereka, kepercayaan diri, dan pengembangan pribadi secara keseluruhan. Peran guru juga berpengaruh dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru perlu membina peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Hal ini melibatkan pengembangan karakter tanggung jawab, berakhhlakul karimah, dan religius.

Membaca Asmaul Husna secara teratur dapat memberikan pengenalan awal tentang ajaran Islam kepada anak-anak. Hal ini penting untuk membangun pemahaman mereka tentang agama dan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan keimanan mereka di masa depan. Selain itu, hal ini juga dapat membantu mereka menghormati dan menghargai perbedaan agama di lingkungan yang multikultural. Pengenalan agama kepada peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Oleh karena itu, guru agama bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan, tetapi juga dibutuhkan

dukungan dari guru-guru bidang studi lainnya seperti guru kelas.⁵⁸

Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini dapat meningkatkan perkembangan nilai keagamaan anak dimana guru dapat melihat langsung bagaimana antusias anak dalam membaca dan menghfalkan sifat-sifat tuhannya yaitu Allah SWT. Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna pada anak usia dini dapat menanamkan nilai karakter.⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁵⁸ Herdiani woro Dwi Satuti, Bagus Ardi Saputro, dll. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 2 (2023):12354-12355

⁵⁹ Amalia Husna, Farida Mayar, "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No. 3 (2021):9669

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip dari Haris Herdiansyah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong yang dikutip dari Cut Medika Zellatifannya dan Bambang Mudjiyanto, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut , peneliti akan mendeskripsikan terkait Penerapan Metode

Bernyanyi dengan Gerakan untuk Meningkatkan Hafalan Asamul Husna Di TK

⁶⁰ Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006

⁶¹ Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006

Al-Ridho Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan data yang dihasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Al-ridho yang lebih tepatnya berada di jalan PTPN Sumuran No.11 Dusun Sumuran Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik dengan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai serta mengajarkan anak bagaimana cara menghafal asmaul husna dengan metode yang mudah yaitu dengan metode bernyanyi dengan gerakan.
2. Belum ada penelitian dengan pembahasan yang sama di TK Al-Ridho

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari, menentukan sumber data pada orang yang

diwawancara dilakukan dengan teknik purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶²

Dengan demikian informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah TK Al-Ridho Ajung Jember yakni Bapak Abdur Rohim yang mengelola TK Al-Ridho sekaligus pimpinan yang bertanggung jawab atas lembaga.
2. Guru kelas B3 yakni Ibu Luluk Masruroh guru yang mengetahui semua kegiatan yang dilakukan serta terlibat langsung dalam kegiatan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 216, <https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>.

hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu untuk menangkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dimana peneliti hadir langsung pada lokasi penelitian tersebut dan peneliti bukan hanya sebagai pengamat saja melainkan peneliti juga mengikuti kegiatan kelembagaan yang ada, salah satunya dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan. Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi yakni kegiatan bernyanyi dengan gerakan dalam upaya mengembangkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Al-Ridho Ajung Jember.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan sebagai analisa dokumen dan sebagainya. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana

⁶³ Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), 3.

pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti hanya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok saja lalu peneliti mengembangkan pertanyaan tersebut pada saat wawancara berlangsung. Dalam wawancara ini, peneliti menayakan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru TK Al-Ridho Ajung Jember. Adapun pertanyaan yang diajukan yakni bagaimana metode bernyanyi dengan gerakan dalam meningkatkan hafalan asmaul husna di TK Al-Ridho Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dalam penggunaan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 140.

- a. Data siswa-siswi dan guru TK Al-Ridho Ajung Jember
- b. Aktivitas dalam proses bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna.
- c. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.
- d. Penilaian harian siswa-siswi TK Al-Ridho Ajung Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d oleh sugiyono yang mengutip pernyataan Nasution bahwa analisis di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁵

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif Miles dan Hubermen yang terdiri sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 245.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁶ Jadi, setelah peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti merangkum data yang ada agar mendapatkan fokus dan tujuan penelitian yang diperlukan dan dibutuhkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie, card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah difahami dan di mengerti.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 247

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 249.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁸ Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menyimpulkan seluruh data yang ditemukan agar data tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan yang diinginkan.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁹ Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sebenarnya akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber berbeda yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 252.

⁶⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, no. 3 (September, 2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti membandingkan sumber data yang ada dengan teknik yang berbeda yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti ditahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan masalah.

⁷⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” 150-151.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah TK Al-Ridho, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan gambaran kondisi atau keadaan lembaga, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum secara rinci yakni sebagai berikut :

1. Data siswa-siswi TK Al-Ridho

Adapun data siswa-siswi TK Al-Ridho adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Peserta Didik TK Al-Ridho Ajung Jember

KELOMPOK B3

No	Nama	Jenis Kelamin P/L
1.	Aditya Sena Rafisqy H	L
2.	Ashifa Rafa Putri M	P
3.	Azalea Aghata H	P
4.	Bintang Septian Putri A	L
5.	Faiz Azja Putra T	L
6.	Farrel Adhitya S	L
7.	Ichio Lubay Setyawan	L
8.	Kiara Alifa Bilqis M	P
9.	Marisa Aisyatun N	P
10.	M. Abdul Hafiz	L
11.	M. Adnan Khiar A	L
12.	M. Arka Maulana	L
13.	M. Halif Ardhani	L
14.	M. Raffa Faizan	L
15.	Nafizza Putri Khumaira	P
16.	Nisa Nayyara Syafi'	P
17.	Rumaisha Arsyila D	P

2. Data guru TK Al-Ridho Ajung Jember

Adapun data guru TK Al-Ridho adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Guru TK Al-Ridho Ajung Jember

No.	Nama	J K	NUPTK	Jenis PTK
1.	Abdur Rohim, S. Pd	L	2940764664200002	Kepala Sekolah
2.	Luluk Masruroh, S. Pd	P	5136756659300023	Guru Kelas

3. Kegiatan Kelembagaan

Proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Ridho berjalan selama 6 hari yaitu senin sampai sabtu, di awali pada pukul 7.30 sampai dengan 10.30 WIB. Pada proses pembelajaran di bagi menjadi 4 tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari. Kegiatan ini di awali dengan membaca do'a, membaca asmaul husna, bernyanyi, dan ice breaking.

b. Kegiatan Inti pembelajaran

Kegiatan inti ditandai dengan dimulainya pembelajaran sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

c. Kegiatan istirahat

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pada waktu istirahat anak-anak biasanya main di halaman sekolah.

d. Kegiatan penutup

Penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru biasanya melakukan evaluasi tentang kegiatan hari ini, membaca surat-surat pendek dan do'a/doa harian yang diakhiri dengan do'a sesudah belajar.

Tabel 4.3

Kegiatan Kelembagaan TK Al-Ridho Ajung Jember

Waktu	Jenis Kegiatan
08.00-08.30 WIB	Pembukaan
08.30-09.30 WIB	Kegiatan Inti
09.30-10.00 WIB	Istirahat
10.00-10.30 WIB	Kegiatan Penutup

B. Penyajian Data dan Analisis

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model deskriptif. Pada penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yakni 1). Bagaimana perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini. 2). Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini. 3). Bagaimana evaluasi penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini

1). Perencanaan Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan Yang Dapat Meningkatkan Hafalan Pada Anak Usia Dini

Pendidikan sangat penting karena dapat menentukan masa depan anak. Guru memiliki peran krusial dalam memberikan pendidikan yang efektif. Pembelajaran Asmaul Husna menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan TK Al-Ridho Ajung Jember yaitu mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, ceria, beriman, dan terbiasa dalam kebaikan. Namun, pengenalan Asmaul Husna masih sering dianggap sebagai pembelajaran tambahan dan belum diajarkan secara intensif, sehingga anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menghafalnya.⁷¹

Kemampuan menghafal anak mengarah pada peningkatan daya ingat, konsentrasi, kemampuan berpikir, dan pengembangan pengetahuan yang lebih luas serta pemahaman konsep baru. Proses menghafal juga membantu transfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga anak lebih mudah mengakses informasi di masa mendatang. Menghafal Asmaul Husna dengan bernyanyi dan gerakan adalah metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terutama untuk anak-anak, karena menggabungkan pengulangan (melalui lagu) dan visualisasi (melalui gerakan) untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, mengurangi rasa bosan, dan dapat membantu mengembangkan motorik serta keterampilan sosial.

Metode bernyanyi dengan gerakan sangat mudah dan efektif untuk anak usia dini karena memfasilitasi belajar melalui aktivitas fisik yang menyenangkan

⁷¹ Hely Yeni Milumda dan Erni, “*Upaya Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Melalui Metode Gerak dan Bernyanyi di Kelompok B RA Ibny Abbas*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1, No. 1 (2025)*

dan interaktif, membantu mereka memahami dan menghafal lirik lagu dengan lebih cepat, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kecerdasan kinestetik mereka. Gerakan membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan fokus, dan melatih ekspresi diri anak melalui ekspresi emosi seperti kebahagiaan. Metode gerak dalam pembelajaran Asmaul Husna juga dapat melatih motorik anak, terutama motorik kasar. Gerakan yang dilakukan, meskipun sederhana seperti gerakan tangan, dapat membantu perkembangan motorik anak. Metode gerak dan bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul Husna juga melibatkan penggunaan bahasa isyarat dan arti dari setiap nama Allah. Hal ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan bahasa anak.

Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho mengatakan bahwa :

“Ini kan namanya lembaganya sudah keagamaan. Jadi, di bidang keagamaannya harus di tonjolkan karna masyarakat itu mayoritas beragama islam. Jadi itu program andalannya sini, dan banyak wali murid juga yang antusias senang dengan adanya pembiasaan hafalan asmaul husna tersebut. "Lah kok tidak seperti sekolah TK yang lain? Kok ada asmaul husna dengan gerakannya" Kebanyakan kan TK ngga pakai gerakan cuma hafal nyanyinya saja.”⁷²

Untuk meningkatkan hafalan asmaul husna maka pendidikan lembaga TK Al-Ridho memakai metode bernyanyi dengan gerakan. Di harapkan dengan penerapan metode tersebut dapat meningkatkan hafalan asmaul husna anak serta memberikan rasa gembira pada anak dan untuk pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai merupakan aspek krusial dalam perencanaan metode bernyanyi, terutama saat mengajar anak-anak atau dalam konteks pendidikan musik. Aspek-aspek ini

⁷² Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025

membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Dengan perencanaan yang matang, pemilihan lagu dan gerakan yang tepat dapat menciptakan pengalaman bernyanyi yang holistik dan menyenangkan.

Terkait dengan peningkatkan hafalan asmaul husna anak, Luluk Masruroh selaku guru kelompok B TK Al-Ridho mengatakan :

“Dengan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini dapat lebih mudah meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak. Sebelum mengajarkan anak untuk menghafal asmaul husna, kami perlu untuk memilih metode pembelajaran yang efektif guna untuk mempermudah anak dalam menghafal. Lagu dan gerakannya juga di pilih dengan sesuai, dan antar lagu dan gerakannya harus nyambung. Metode ini juga melibatkan panca indra yaitu pendengaran, berbicara dan gerakan fisik yang dapat memperkuat ingatan dan memudahkan pemahaman pada anak.”⁷³

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Awalnya kami tidak memakai metode bernyanyi dengan gerakan, hanya pakai hafalan saja. Karna mengikuti perkembangan zaman dan searching di sosial media “kok ini bagus” lalu di coba praktikan. Awalnya sulit memang memilih dan menyesuaikan lagu dan gerakannya, tapi kami memilih lagu atau nada yang mudah serta gerakan yang mudah di tiru oleh anak sehingga dapat menghafal asmaul husna dengan benar dan lebih mudah. Jika sudah terbiasa dan menjadi terbiasa akan lebih mudah yang penting istriqomah dalam mengajarkan kegiatan tersebut. Dan setelah di evaluasi ternyata perkembangannya setelah memakai metode bernyanyi dengan gerakan tersebut cukup bagus dan anak-anak juga senang belajarnya.”⁷⁴

⁷³ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Mei 2025

⁷⁴ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025

Berbagai upaya di lakukan guru untuk meningkatkan hafalan asmaul husna anak didik. Dalam konteks penelitian ini guru TK Al-Ridho merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak supaya cerdas, dan bagaimana anak bisa gampang mengingat dalam pembelajarannya. Salah satu metode yang di gunakan dalam meningkatkan hafalan asmaul husna yakni menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam memilih media pembelajaran adalah menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan aman. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik perlu mempertimbangkan semuanya, pada setiap kegiatan pembelajaran pasti ada kesulitan dan ada juga kelebihannya bagi pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik perlu membimbing anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut, malu, bahkan harus dengan rasa percaya diri.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran mempunyai kesulitan dan kelebihan, Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho mengatakan :

“Untuk kelebihannya metode ini yaitu yang pertama meningkatkan daya ingat, yang kedua membuat pelajaran lebih menyenangkan, apalagi ada musiknya lebih menyenangkan buat anak-anak, yang ketiga meningkatkan kemampuan motoriknya, yang keempat membangun kesadaran spiritual dapat membantu anak-anak memahami dan mengenal nama-nama Allah SWT. Untuk kekurangannya di sini yaitu ketergantungan dengan gerakan dan keterbatasan dalam memahami makna.”⁷⁵

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

⁷⁵ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

“Guru harus sering mengontrol hafalan anak-anak, bagaimana anak-anak itu harus lebih tertarik kepada gurunya. Ekspresikan wajah guru supaya anak-anak tidak ada problem untuk pemahaman itu, jadi gurunya harus ceria dan menjiwai. Terus ada kendalanya ketika ada anak hyper aktif dia ngajak main terus, memang perkembangannya berbeda-beda. Kadang ada anak yang keliling-keliling jadi temannya ikut terganggu, ada juga anak yang bicara terus sama temannya tapi tetap mendengarkan dia, jadi berbeda-beda.”⁷⁶

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Yang Dapat Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Adapun beberapa tahapan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yaitu sebagai berikut :

- a. Guru mengenalkan lagu

Pengenalan lagu dimulai dengan guru yang menyanyikan asmaul husna menggunakan melodi yang tepat. Setelah itu, anak-anak secara perlahan-lahan mengikuti apa yang telah diajarkan. Sesuai dengan gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1

Foto Guru Mengenalkan Lagu

⁷⁶ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho :

“Pendidik menyanyikan lagu asmaul husna, anak-anak mendengarkan terlebih dahulu kemudian anak-anak mencoba mengikuti lagu tersebut. Guru dulu menyanyikan lalu anak-anak menirukan.”⁷⁷

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Yang pertama gurunya memberikan contoh kepada anak, tapi tidak terlalu keras. Jadi menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan itu perlu tahapan. Yang pertama itu harus dari awal sampai selesai.”⁷⁸

b. Guru mengenalkan gerakan

Memperkenalkan gerakan dimulai dengan pengajar yang mendemonstrasikan setiap gerakan yang berkaitan dengan lirik asmaul husna, namun tidak semuanya agar siswa memahami terlebih dahulu, kemudian setelah itu, siswa juga ikut melakukan gerakan tersebut. Sesuai dengan gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2

Foto Guru mengenalkan gerakan

⁷⁷ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

⁷⁸ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Oktober 2025

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho :

“ya rahman ya rohim ya maliku ya kudus, anak-anak itu tidak tau artinya. Artinya ya malik itu tidak tau ya rohman juga tidak tau karna di situ saya masih memperkenalkan nama-nama Allah asmaul husna dengan gerakannya jadi untuk artinya saya masih belum. Gerakan ini meliputi gerakan tangan, gerakan kaki, dari tubuh yang melambangkan arti dari setiap asmaul husna. Apalagi kalau ada musiknya anak-anak bisa dengan gerakan kaki.”⁷⁹

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Setelah lagunya nanti gerakannya, nah gerakannya ini agak sulit kan jadi makanya jangan di berikan semua gerakannya jadi bertahap untuk gerakannya. Lagunya dulu lalu gerakannya.”⁸⁰

c. Guru mengulangi dan pengenalan

Mengulang dan memperkenalkan, berdasarkan gambar di atas diawali oleh guru yang melakukan pengulangan secara bertahap terhadap apa yang telah diajarkan, seperti memperkenalkan lagu dan gerakan dengan lebih mendetail dan meminta setiap siswa untuk melakukannya secara individu. Sesuai dengan gambar

4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.3
Foto Guru mengulangi dan pengenalan

⁷⁹ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

⁸⁰ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Oktober 2025

Hail observasi dan wawancara penulis dengan Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho :

“Sebagai pendidik mengajak anak-anak untuk mengikuti lagu dan gerakan secara bersama-sama kemudian memperkenalkan satu-persatu asmaul husna dengan gerakan yang sesuai.”⁸¹

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Anak-anak di berikan kesempatan menirukan, ambil berapa dulu. Insyaallah 1 minggu nanti bertahap ini sampe berapa dulu.”⁸²

d. Guru melatih dan menerapkan

Melatih serta menerapkan, dimulai dengan guru melatih anak-anak tentang cara bernyanyi dengan gerakan asmaul husna secara berulang dan kemudian memberikan kesempatan untuk melakukannya secara mandiri tanpa bimbingan dari guru. Sesuai dengan gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Foto Guru melatih dan menerapkan

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho :

⁸¹ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

⁸² Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Oktober 2025

“Anak-anak dapat berlatih menyanyikan lagu dan gerakan secara berulang-ulang dan pendidik juga memberi kesempatan bernyanyi dan bergerak sendiri. Jadi kalau sudah pendidik memberi arahan gerakan seperti ini anak-anak itu di beri kesempatan untuk gerak sendiri, hafal apa enggak, bisa apa engga begitu.”⁸³

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Bu guru selalu di depan memberi contoh dan anak-anak akan menirukan. Dengan melalui kebiasaan setiap hari di berikan atau sebelum berwudu' di berikan, di kelas, itu tidak lama kok anak-anak bisa.”⁸⁴

3. Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Yang Dapat Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Evaluasi di mulai dengan guru mencoba anak didik satu persatu untuk mencoba membacakan asmaul husna dengan nada dan gerakannya secara bergantian kemudian guru memberikan penilaian dengan pencapaian BSB, BSH, MB dan BB. Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah diajarkan dan dilaksanakan kepada anak didik, hal ini bertujuan supaya guru mengetahui pencapaian perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan hafalan asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan.

Sesuai dengan gambar 4.5 sebagai berikut :



⁸³ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

⁸⁴ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Oktober 2025



Gambar 4.5
Foto Guru melakukan evaluasi

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan Luluk Masruroh selaku guru kelompok B3 TK Al-Ridho mengatakan bahwa :

“Evaluasi pasti di lakukan guna untuk melihat efektivitas anak-anak, terkadang melalui ceklis mandiri. Kadang anak-anak kalau di bilang "ayo asmaul husna, nanti tak kasih nilai" itu seneng anak-anak. Kalau ada penilaian harian nanti ketemu "ooh anak ini mampunya segini". Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini dalam meningkatkan hafalan anak-anak. Hasil evaluasi di gunakan juga untuk perbaikan, pengembangan metode pembelajaran di masa depan.”⁸⁵

Senada dengan keterangan di atas, Abdur Rohim selaku kepala sekolah TK Al-Ridho juga mengatakan :

“Jadi bu gurunya selalu mengevaluasi setiap hari supaya anak-anak bisa menghafal. Untuk yang pertama memang harus berapa dulu dalam 1 minggu.”⁸⁶

⁸⁵ Luluk Masruroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Mei 2025

⁸⁶ Abdur Rohim, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Oktober 2025

Adapun penilaian pembiasaan hafalan asmaul husna setelah memakai penerapan metode bernyanyi dengan gerakan di TK Al-Ridho Ajung Jember di paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penilaian Kelompok B3
Observasi Pertama

No.	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	Hafiz	MB	MB	MB	MB
2.	Shifa	MB	MB	MB	MB
3.	Adnan	MB	MB	MB	MB
4.	Aditya	MB	MB	MB	MB
5.	Halif	MB	MB	MB	MB

Tabel 4.5
Observasi Kedua

No.	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	Hafiz	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Shifa	BSH	MB	MB	MB
3.	Adnan	BSH	BSH	MB	BSH
4.	Aditya	MB	BSH	MB	MB
5.	Halif	BSH	MB	MB	MB

Tabel 4.6
Observasi Ketiga

No.	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	Hafiz	BSB	BSB	BSH	BSB
2.	Shifa	BSH	MB	MB	MB
3.	Adnan	BSB	DBSH	BSH	BSH
4.	Aditya	BSB	BSH	BSH	BSH
5.	Halif	BSH	MB	MB	MB

Keterangan Angka :

1. Anak mampu menghafal nyanyian asmaul husna
2. Anak mampu melakukan gerakan asmaul husna sesuai dengan yang di contohkan
3. Anak mampu menghafal asmaul husna dengan gerakan yang sesuai tanpa bantuan



Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang), anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang), anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah melakukan kegiatan secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), anak dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan dengan indikator yang diharapkan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah di temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan dan di sesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan di rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan agar mampu menjawab

permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan peneliti secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Pembahasan Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di TK Al-Ridho Ajung?	<p>1. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini yaitu metode bernyanyi dengan gerakan 2. Pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai</p>
2.	Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di TK Al-Ridho Ajung Jember?	<p>Tahapan Meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengenalkan lagu 2. Guru mengenalkan gerakan 3. Guru mengulangi dan pengenalan 4. Guru melatih dan menerapkan
3.	Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini?	<p>1. Penilaian harian</p>

1. Perencanaan Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Dalam kegiatan pembelajaran di perlukan adanya metode pembelajaran yang efektif, dengan adanya penerapan metode bernyanyi dengan gerakan maka kegiatan pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak kelas B3 di TK Al-Ridho Ajung Jember guru harus menyiapkan metode yang efektif agar nantinya anak-anak bisa meningkatkan hafalan asmaul husna ketika sebelum menggunakan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan dan sesudah menggunakan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zaifullah menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dan berdampak positif terhadap keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode pembelajaran monoton, membosankan, tidak membuat siswa aktif akan membuat siswa menjadi bosan, tidak termotivasi untuk belajar, dan menyebabkan kelas tidak nyaman, serta hasil belajar tidak memuaskan.⁸⁷

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal ini juga sesuai dengan teori Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berdampak positif untuk meningkatkan minat belajar

⁸⁷ Retno Setya Budiasningrum, dkk. "Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik" *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Vol. 5, No. 2 (Mei 2015)*

peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika seorang pendidik menginginkan peserta didiknya mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, seorang pendidik harus bisa membangkitkan serta memelihara minat peserta didiknya.⁸⁸

Metode pembelajaran bernyanyi dengan gerakan adalah metode yang baik karena dapat meningkatkan minat belajar, daya ingat, serta keterampilan motorik dan kognitif secara menyenangkan. Metode ini efektif untuk membuat proses belajar lebih menarik, humanis, dan membantu membangun kepercayaan diri serta mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Untuk Pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai merupakan aspek krusial dalam perencanaan metode bernyanyi, terutama saat mengajar anak-anak atau dalam konteks pendidikan musik. Aspek-aspek ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak kelas B3 di TK Al-Ridho Ajung Jember guru juga menyiapkan pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai agar nantinya anak-anak bisa meningkatkan hafalan asmaul husna ketika sebelum menggunakan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan dan sesudah menggunakan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan.

⁸⁸ Fitra Syukur Iman Zai, Yehezkiel Soegeng Mulyono. "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember" *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol 4*, No. 1 (Januari 2022)

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Guru boleh membuat gerakan sesuai dengan syair lagu; hal ini memudahkan peserta didik menghafalkan syair lagu yang diciptakan guru, karena dunia mereka yaitu dunia anak-anak yang kebanyakan dari mereka tidak bisa diam dan selalu ingin bergerak.

Hasil ini juga sesuai dengan teori Pemilihan Lagu yang Relevan, pilih lagu-lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru TK Al-Ridho dalam penerapan metode bernyanyi dengan gerakan yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini yaitu :

1. Guru mengenalkan lagu

Pengenalan lagu dimulai dengan guru yang menyanyikan asmaul husna menggunakan melodi yang tepat. Setelah itu, anak-anak secara perlahan-lahan mengikuti apa yang telah diajarkan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yaitu Langkah langkah metode bernyanyi setiap pendidik beragam-ragam, berikut adalah langkah metode bernyanyi yang dilakukan oleh peneliti;

- a) Guru dapat memahami atau mempelajari materi yang akan diajarkan, sebelum mengajar.

- b) Guru Merumuskan dengan benar informasi konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c) Guru memilih nada lagu yang familiar atau trenf pada masanya dikalangan peserta didik.
- d) Merangkum isi kandungan ayat-ayat atau jumlah dan urutan surah pada nada lagu yang sudah terpilih
- e) Menyusun informasi konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- f) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu, menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan media seperti menggunakan sound bluetooth.
- g) Mendemonstrasikannya secara berulang-ulang
- h) Usahakan diikuti dengan tepuk tangan yang sesuai dengan lagu.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

⁸⁹ Siti Maria Ulfa, Abdul Yazid Adnan Quthn, Choerul Anwar Badruttamam, "Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengingat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MI Zainul Anwar Alassumur" Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 2 (2023)

Di perkuat kembali dengan teori Arini Hidayati Pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari :⁹⁰

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu
- c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dalam lagu.

2. Guru mengenalkan gerakan

Memperkenalkan gerakan dimulai dengan pengajar yang mendemonstrasikan setiap gerakan yang berkaitan dengan lirik asmaul husna, namun tidak semuanya agar siswa memahami terlebih dahulu, kemudian setelah itu, siswa juga ikut melakukan gerakan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Arba yaitu lagu yang disertai gerakan

atau visualisasi memberikan pengalaman belajar yang melibatkan banyak indera, sehingga memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata bahasa Arab tersebut. Selain itu, metode ini tidak hanya membantu anak

⁹⁰ Arini Hidayati, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadist Untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok B Raudhatul Athfak Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020)

mengingat kosakata, tetapi juga melatih pelafalan dan keterampilan verbal mereka secara alami dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan teori Zaini & Dewi yaitu lagu-lagu yang disertai gerakan atau visualisasi memberikan pengalaman belajar multisensori, yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, menjadikannya lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran.⁹¹

Bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan daya ingat karena menggabungkan berbagai aspek otak, seperti memori, motorik, dan kognitif, sehingga menciptakan cara belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Kombinasi melodi, ritme, lirik, dan gerakan fisik membantu memperkuat koneksi saraf di otak, menjadikan informasi lebih mudah diingat dan ditransfer.

3. Guru mengulangi dan pengenalan

Mengulang dan memperkenalkan, berdasarkan gambar di atas, diawali oleh guru yang melakukan pengulangan secara bertahap terhadap apa yang telah diajarkan, seperti memperkenalkan lagu dan gerakan dengan lebih mendetail dan meminta setiap siswa untuk melakukannya secara individu.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

⁹¹ Nur Asiah Lubis, Khairani Munadia, Indah Khairani Hasibuan, Hilda Zahra Lubis, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun" Journal Of Psychologi and Child Development Vol. 4, No. 2 (2024)

Hal ini sesuai dengan teori Ginting yaitu Kegiatan bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak usia dini. Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul “Improving Memory Through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega”, bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Ketika guru mengajarkan suatu lagu terkait materi kepada anak untuk dinyanyikan secara berulang-ulang, maka pengulangan melodi dan syair dari lagu tersebut akan tersimpan dalam memori.⁹²

Hal ini juga sesuai dengan teori yaitu ada beberapa cara dalam melatih daya ingat anak diantaranya, pertama melalui pembiasaan atau mengulang, membiasakan diri hal-hal yang sifatnya perlu di ulang agar terbiasa. Karena aktifitas yang berulang-ulang akan membantu otak menyelesaikan hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi.⁹³

4. Guru melatih dan menerapkan

Melatih serta menerapkan, dimulai dengan guru melatih anak-anak tentang cara bernyanyi dengan gerakan asmaul husna secara

⁹² Mathilda Dyramoti, Rini Wahyuningsih, "Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara" Jurnal PAUD Agapedia Vol.6, No. 2 (Desember 2022): 197-208

⁹³ Ani Siti Anisah, Rudi Akmal, Iis Salwa Maulidah, "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 16, No. 01 (2022): 581-591

berulang dan kemudian memberikan kesempatan untuk melakukannya secara mandiri tanpa bimbingan dari guru.

Hal ini sesuai dengan teori Mones, A. Y. mengemukakan bahwa indikator kemampuan daya ingat adalah:

1. Mampu menyebutkan kembali.
2. Dapat menunjukkan kembali.

Hal ini juga sesuai dengan teori Anggriyani, I dan Hrp, N.A.

Daya ingat yang baik memiliki indikator sebagai berikut :

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Mampu menghafal materi⁹⁴

3. Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Evaluasi di mulai dengan guru mencoba anak didik satu persatu untuk mencoba membacakan asmaul husna dengan nada dan gerakannya secara bergantian kemudian guru memberikan penilaian dengan pencapaian BSB, BSH, MB dan BB. Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah diajarkan dan dilaksanakan kepada anak didik, hal ini bertujuan supaya guru mengetahui pencapaian perkembangan anak khususnya dalam

⁹⁴ Mathilda Dyramoti, Rini Wahyuningsih, "Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara" Jurnal PAUD Agapedia Vol.6, No. 2 (Desember 2022): 197-208

meningkatkan hafalan asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan.

Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah diajarkan dan dilaksanakan kepada anak didik. Hal ini bertujuan supaya guru mengetahui pencapaian perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan hafalan asmaul husna dengan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan.

Hal ini sesuai dengan teori Nurdin dan Adriantoni Evaluasi adalah menilai hasil dari pembelajaran yang telah terlaksana, dari hasil evaluasi ini nantinya akan terlihat apakah pembelajaran sudah berhasil atau tidak. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. dalam menyusun evaluasi pembelajaran guru harus memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksakan.⁹⁵

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Al-Ridho Ajung Jember yaitu, Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti melihat sejauh mana

⁹⁵ Martina Terlena, Marmawi R, Andini Linarsih, "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI"

peningkatan hafalan asmaul husna anak dari hari-kehari. Setiap hari guru selalu membuat evaluasi pembelajaran dengan cara melihat apakah anak sudah mampu menghafal nyanyian asmaul husna, mampu melakukan gerakan asmaul husna sesuai dengan yang di contohkan, dan mampu menghafal asmaul husna dengan gerakan yang sesuai tanpa bantuan.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Eli Susanti dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah. Metode bernyanyi yang di terapkan ustad di TPQ Masyitoh mampu meningkatkan hafalan asmaul husna santri yaitu sebanyak 16 santri dengan presentase 53,33%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu anak menghafal asmaul husna.⁹⁶ Namun penelitian ini memiliki perbedaan dalam fokus yaitu kecerdasan spiritual tetapi sama-sama membahas tentang asmaul husna dengan metode bernyanyi dengan gerakan.

Temuan di atas juga sesuai dengan pendapat Mar'atus Sholihah dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020. Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sebagai berikut : a. Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sudah di lakukan di RA Al-Mubarok. b.

⁹⁶ Eli Susanti, "Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Pemilihan lagu yang tepat mendukung dan memperlancar anak-anak dalam menghafal asmaul husna. c. Penerapan dan pemilihan cara duduk di dalam kelas juga di lakukan agar penggunaan metode bernyanyi dan menghafal asmaul husna dapat di laksanakan dengan baik.⁹⁷ Pemilihan nada lagu serta gerakan yang tepat dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal asmaul husna, mengulang-ulang adalah metode yang mampu untuk menguatkan dan melekatkan hafalan, guru melatih dan menerapkan di lakukan agar metode bernyanyi dengan gerakan dalam menghafal asmaul husna dapat di laksanakan dengan baik, dan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang berkaitan dengan kapasitas pendidik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Melihat data hasil penelitian di atas tentunya upaya yang di lakukan sekolah melalui pembiasaan ini di katakan berhasil jika peserta didik lebih dominan di bandingkan dengan tidak. Oleh karena itu suatu bentuk ikhtiar dari lembaga untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna sudah tepat dengan menggunakan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini, pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran anak yang efektif dan menyenangkan. Melalui penerapan metode bernyanyi dengan gerakan di harapkan dapat meningkatkan hafalan asmaul

⁹⁷ Mar'atus Solihah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020)

husna bagi anak usia dini guna menunjang pencapaian peningkatan hafalan asmaul husna yang optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di lakukan peneliti bahwa penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Al-Ridho Ajung Jember, dapat di simpulkan Perencaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan pemilihan lagu dan gerakan yang sesuai. Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan di lakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Guru mengenalkan lagu, guru mengenalkan gerakan, guru mengulangi dan pengenalan, guru melatih dan menerapkan. Evaluasi guru untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini dalam meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini melalui penilaian harian.

Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian ini terdapat 3 unsur penilaian yang menentukan perkembangan hafalan asmaul husna pada anak usia dini yaitu : anak mampu menghafal nyanyian asmaul husna, anak mampu melakukan gerakan asmaul husna dengan yang di contohkan, dan yang terakhir anak mampu menghafal asmaul husna sesuai dengan gerakan tanpa bantuan. Melalui penerapan metode bernyanyi dengan gerakan di harapkan dapat meningkatkan hafalan asmaul husna bagi anak usia dini guna menunjang pencapaian peningkatan hafalan asmaul husna yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah TK Al-Ridho hendaknya melakukan evaluasi secara bertahap kepada guru dan wali murid, karena penambahan pembiasaan ini sangat berpengaruh dan pembelajaran yang sangat baik untuk anak didik bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan asmaul husna khususnya dengan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan.
2. Kepada guru kelas TK Al-Ridho Ajung Jember lebih variatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat dengan mudah belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, khususnya dalam menghafalkan asmaul husna.
3. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dengan memperluas fokus penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Sahla, 2021. Indahnya Asmaul Husna. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia.”

Adhandayani, Amalia. Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif (Jakarta: Universitas
Esa Unggul, 2020), 3.

Asmaul Husna Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko” Jurnal Pendidikan Profesi
Guru Madrasah Vol. 2, No. 3 (2022):384-385

Azwarna, Farida Mayar. “Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak
Usia Dini” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3, No. 6 (2019):1389-1391

Az-Za’balawi, M. Sayyid Muhammad. Pendidikan Remaja; Antara Islam dan
Ilmu Jiwa, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7.

Badriyah, “Metode Pembelajaran Bernyanyi.”

Ballianie, Novia, Abdul Muis, Amir Hamzah, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada
Anak-Anak Dalam Menghapal Huruf Hijaiyah Kecamatan Prabumulih
Utara Kota Prabumulih" Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No.
2 (Juli 2022): 115 – 118.

Budiasningrum, Retno Setya, dkk. “ Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” Jurnal Inovasi
Pendidikan dan Pengajaran Vol. 5, No. 2 (Mei 2015)

Chotimah, Chusnul, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam
Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30" Jurnal
Pendidikan dan Studi Islam Vol. 8, No. 3 (Oktober 2022)

Damayanti, Wanisa, Amini, Nur Laily Fitri, Riska Aulia, Penerapan Metode
Bernyanyi dalam "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS" Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7, No. 3 (2023)

Diana. “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu
Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. Skripsi
(Tidak Diterbitkan).FKIP-BENGKULU.”

DR. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, "Pembahasan Keenam & Ketujuh"
[https://www.alislamu.com/7888/pembahasan-keenam-menghafal-
asmaul-husna-adalah-pokok-bagi-pengetahuan-ilmu/](https://www.alislamu.com/7888/pembahasan-keenam-menghafal-asmaul-husna-adalah-pokok-bagi-pengetahuan-ilmu/)

Halimatuzzuhrotulaini, Baiq. “Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam
Prespektif Al-Qur'an Dan Hadist” Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu
Sosial Vol. 18, No. 2 (2020):79

Hartati, Siska. "Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Witri 1 Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023)

Hasballah, Fachruddin. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, (Banda Aceh: Pena, 2006), h. 8-9.

Hayatun, "Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual". Skripsi (Tidak Diterbitkan). PAI-IAIN SURAKARTA."

Herawati dan Muthmainnah, Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, 5

Herawati, Novika, Astuti, Melvi Lesmana A, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan" Jurnal Pendidikan Terintegrasi Vol. 2, No. 1 (2021): 43 – 56

Husna, Amalia, Farida Mayar. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No. 3 (2021):9669

Jamalus (1988:82), "Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan"

Jumiati, "Aplikasi Merode Bernyanyi (Singing Method) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Alat Peraga dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Balikpapan Utara" Vol. 3, No. 3 (2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, di <http://kbbi.web.id/karakteristik>

Katadata, "Departemen Pendidikan Nasional."

Khoiriyah, Ni'matul. "Pengaruh Metode Gerakan Tangan Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat Jelidro Surabaya" Jurnal PAUD Teratai, PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol. 12, No. 1 (2023), Hal. XX-XX
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, no. 3 (September, 2020): 150.
<https://doi.org/10.52022/jkm.v12i3.102>.

Laili, Livita Magfiratul, Achmad Ruslan Afendi, Gusti Asiyani, Hasnun Dahliana. "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Samarinda" Jurnal PAUD Agapedia Vol. 7, No. 1 (Juni 2023): 98
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>

- Mahmud (1995:52), "Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan"
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.
- Masitoh, dkk. Strategi Pembelajaran TK, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 2013.
- Mauludani, "Pembelajaran Musik Dan Bernyanyi Anak."
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Milumda, Hely Yeni dan Erni, "Upaya Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Melalui Metode Gerak dan Bernyanyi di Kelompok B RA Ibny Abbas" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1, No. 1 (2025)
- Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006
- Nisak, Fitrotu Khoirin. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Nilai Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta" (Skripsi, UIN Gunung Jati Bandung, 2017)
- Nurani Sujono, Yuliani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6
- Oktaviani, Reni. "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Retnowati, Yeni, Noormawanti, Gariantoro, "Penggunaan Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 1, No. 02 (2022): 22-26.
- Rifatin, "Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1, No. 1 (Maret 2019):68
- Rizqy Kusuma Lestari, "Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak."
- Safrina Dalam Diana, 2022: 23 (Menyanyi Sebagai Alternatif)
- Sahrul, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu" (Skripsi, IAIN Palu 2021)
- Satuti, Herdiani woro Dwi, Bagus Ardi Saputro, dll. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 2 (2023):12354-12355

Sekarni, Wiwin. "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukaramo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bandar Lampung, 2018)

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14)

Solihah, Mar'atus. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 216,
<https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Sujiono, Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 7

Susanti, Eli. "Upaya Meningkatkan Pembiasaan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masyitoh Cilacap Jawa Tengah" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Susilawati, "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Empowerment. Volume 4. Hlm. 141."

Suyanto, "Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta : Hikayat Publising"

Tatminingsih, Sri, Iin Cintasih, Hakikat Anak Usia Dini Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, CAUD0101/MODUL 1

Taufik, Ahmad, Dkk. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Jakarta

Triatnasari, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Lampung."

Trisandi, "Metode Pembelajaran Dalam AL-QUR'AN" Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2 (2022): 110-117

Uhbiyati, Nur, Long Life Education; Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 3

Zai, Fitra Syukur Iman, Yehezkiel Soegeng Mulyono. "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember" Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol 4, No. 1 (Januari 2022)

Zaman, Badru, 2017. Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Fauziah
NIM : 204101050001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 03 Desember 2025
Saya yang menyatakan



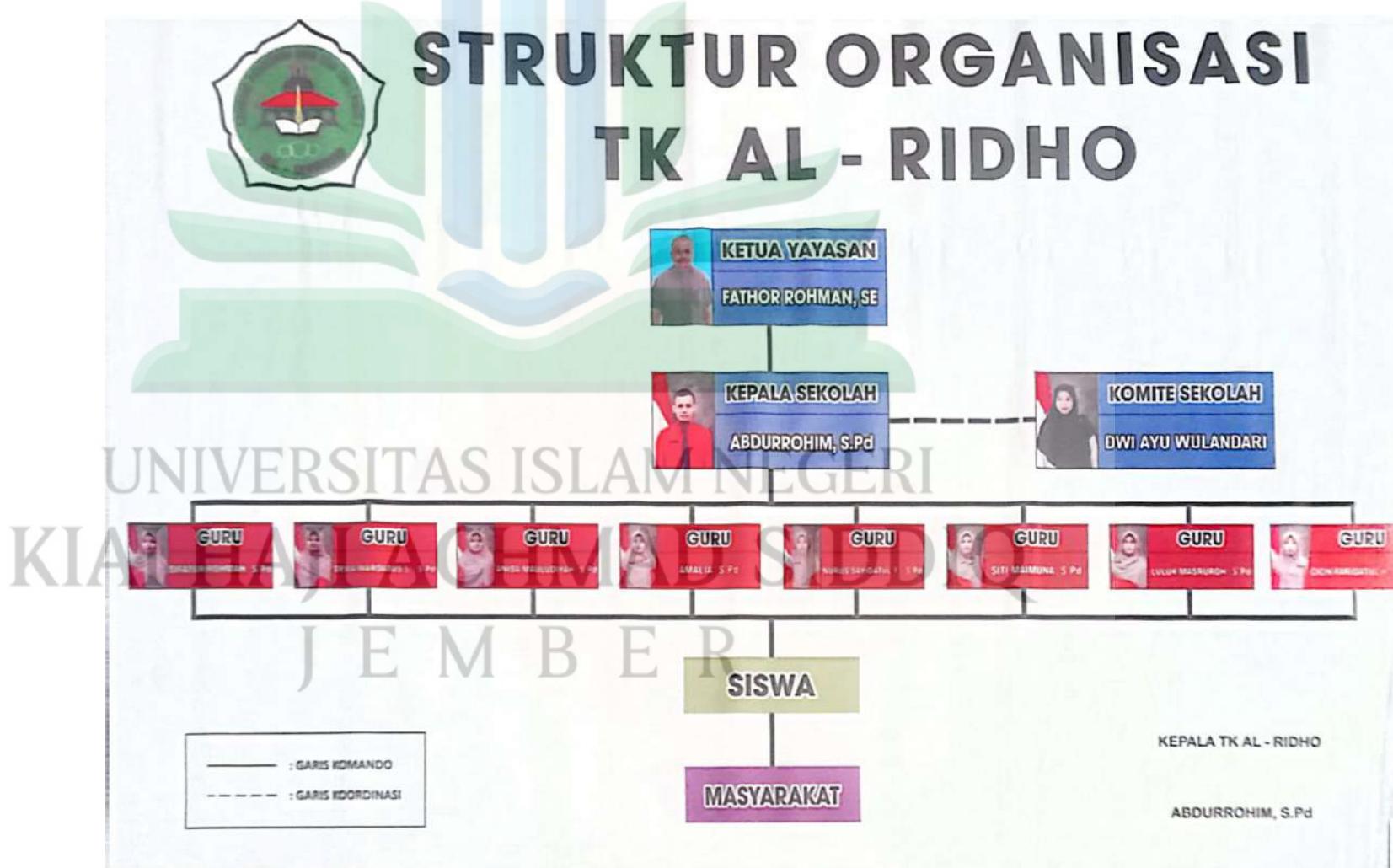
Mila Fauziah
NIM 204101050001

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ridho Ajung Jember	Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna	1. Metode Bernyanyi dengan Gerakan 2. Asmaul Husna 3. Anak Usia Dini	1. Anak mampu menghafal nyanyian Asmaul Husna 2. Anak mampu melakukan gerakan Asamul Husna sesuai dengan yang di contohkan 3. Anak mampu menghafal Asmaul Husna sesuai dengan gerakan tanpa bantuan	1. Informasi a. Kepala sekolah TK Al-Ridho Ajung Jember b. Guru kelas B3 TK Al-Ridho Ajung Jember 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatid Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di PAUD Al-Ridho Ajung Jember?

Lampiran 3 : Struktur Organisasi



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan hafalan asmaul husna anak di TK Al-Ridho melalui metode bernyanyi dengan gerakan?
2. Apa saja faktor yang dapat menghambat perkembangan hafalan asmaul husna anak di TK Al-Ridho?
3. Apa yang di lakukan pendidik/guru TK Al-Ridho dalam meningkatkan perkembangan hafalan asmaul husna pada anak?
4. Bagaimana tahapan pertama mengajarkan anak metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna tersebut?
5. Apakah ada evaluasi dalam kegiatan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan?

b. Wali Kelas Kelompok B3

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna tersebut?
2. Bagaimana tahapan pertama mengajarkan anak metode bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna tersebut?
3. Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode bernyanyi dengan gerakan?
4. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan?
5. Apakah dengan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak?
6. Apakah terdapat evaluasi terhadap penerapan metode bernyanyi dengan gerakan tersebut?

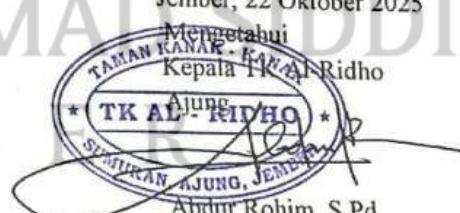
Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Jum'at, 02 Agustus 2024	Menghubungi kepala sekolah memohon izin untuk melakukan penelitian di TK Al-Ridho dan memberikan surat observasi	Kepala Sekolah	
2.	Rabu, 07 Agustus 2024	Wawancara observasi I (Pra Penelitian)	Guru kelas B3 Bu Luluk	
3.	Senin, 12 Austus 2024	Obsevasi II	Guru kelas B3 Bu Luluk	
4.	Selasa, 05 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala Sekolah	
5.	Jum'at, 09 Mei 2025	Wawancara Bapak Rohim	Kepala Sekolah	
6.	Kamis, 15 Mei 2025	Pengamatan kegiatan pembelajaran	Guru kelas B3 Bu Luluk	
7.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara Ibu Luluk	Guru kelas B3 Bu Luluk	
8.	Jumat, 10 Oktober 2025	Tindak lanjut wawancara dari data yang kurang lengkap	Kepala Sekolah	
9.	Rabu, 22 Oktober 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 22 Oktober 2025

Mengetahui
Kepala TK Al-Ridho



Lampiran 6 : Visi dan Misi TK Al-Ridho Ajung Jember

VISI DAN MISI TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER

VISI :

Mewujudkan Anak Yang Beriman, Taqwa, Mandiri Dan Kreatif

MISI :

-Membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai tuntunan agama dalam rangka membumikan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

-Menerapkan perilaku berbudi pekerti yang luhur melalui Pembiasaan.

-Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dasar anak usia dini.

-Menerapkan pembelajaran model PAIKEM melalui bermain. Pendidikan anak usia dini model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan) adalah model yang sudah diakui sebagai model baku dalam pendidikan anak usia dini yang diyakini akan dapat membentuk kepribadian anak yang lebih lepas dalam berkreasi dan berinovasi karena pendekatan yang digunakan adalah pola bermain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SEJARAH SINGKAT TK AL-RIDHO AJUNG JEMBER

Lembaga pendidikan TK Al-Ridho berdiri pada tahun 2013 di Jl. PTPN Sumuran No. 11 Dusun Sumuran RT 004 RW 023 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Awal berdiri dengan siswa 28, sebelum mendirikan sekolah Bapak Rohim membuka semacam khursus karena masyarakat di sana kebanyakan tidak menyekolahkan anaknya. Jadi beberapa tokoh masyarakat bekerja sama dengan Bapak Rohim untuk mendirikan sekolah TK Al-Ridho, dengan kepala sekolah 1 dan gurunya cuma 2 yaitu kepala sekolah Bapak Fathor Rohman, SE dan gurunya Bapak Abdurrohim dan Ibu Cici. Alhamdulillah berjalan sampai sekarang dengan perkembangannya yang sangat bagus, dan muridnya sudah mencapai 150 lebih.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 8 : Gambar Dokumentasi Peneliti

DOKUMENTASI



Foto guru mengenalkan lagu asmaul husna
TK Al-Ridho Ajung Jember



Foto guru mengenalkan gerakan asmaul husna
TK Al-Ridho Ajung Jember



Foto guru mengulangi dan pengenalan bacaan asmaul husna

TK Al-Ridho Ajung Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Foto guru melatih dan menerapkan asmaul husna
TK Al-Ridho Ajung Jember
J E M B E R



Foto guru melakukan evaluasi pembelajaran asmaul husna

TK Al-Ridho Ajung Jember



Foto wawancara dengan Bapak Abdur Rohim selaku kepala sekolah

TK Al-Ridho Ajung Jember



Foto wawancara dengan Ibu Luluk Masruroh selaku guru kelas B3

TK Al-Ridho Ajung Jember

Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.ianjember@gmail.com

Nomor : B-11990/ln.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Al-Ridho
Jalan PTP N Sumuran No. 11 Dusun Sumuran RT 004 RW 023 Desa Ajung Kecamatan Ajung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101050001

Nama : MILA FAUZIAH

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ridho Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdurrohim, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

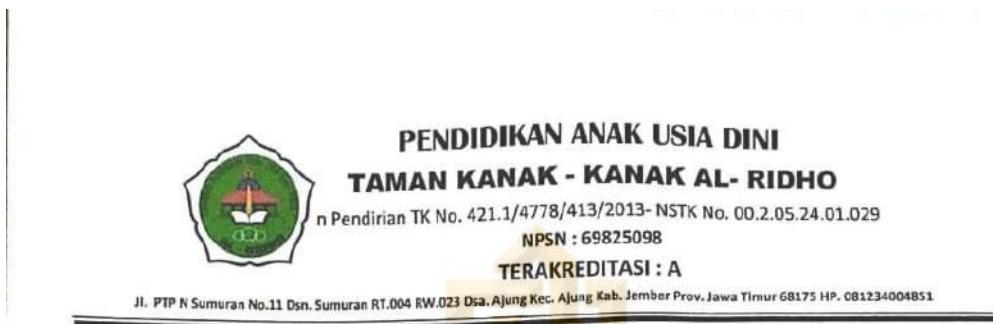
Jember, 06 Mei 2025

ab. Dekan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 167/03/TK.AL-R/69825098/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK AL_ RIDHO menerangkan bahwa :

Nama	: Mila Fauziah
NIM	: 204101050001
Fakultas	: Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)
Instansi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ.

Yang tersebut diatas benar- benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 06 Mei 2025 sampai tanggal 04 Juni 2025 dengan judul "PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA PADA ANAK USIA DINI" di TK AL-RIDHO Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2024-2025".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Oktober 2025

Mengetahui,
Kepala TK AL- RIDHO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Mila Fauziah
NIM : 204101050001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 05 Maret 2002
Alamat : Dusun Cangkring Baru Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
Email : fauziahmila47@gmil.com

Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah 1 Tempurejo
SD Cangkring 04

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
MA Darul Hikam
J E M B E R**